

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU PKK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN JAMU SAINTIFIK

N.M.W. Astuti¹, N.K. Warditiani², P.M.N.A. Sari³, dan P.S. Yustiantara⁴

ABSTRAK

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu lembaga yang mewadahi masyarakat dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan Tim Penggerak PKK (TP PKK) Desa Megati melalui pelatihan pembuatan jamu saintifik sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat hidup sehat, sejahtera, dan mandiri. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan serta kemandirian masyarakat di tengah kondisi pemulihan kondisi ekonomi akibat pandemic Covid 19. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu PKK Desa Megati mengetahui dan memahami teknik pembuatan jamu saintifik sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari koordinasi dengan mitra, seminar, pelatihan, dan pendampingan dalam membuat jamu saintifik untuk meningkatkan stamina tubuh dan mengatasi asam urat. Selama kegiatan ini ibu-ibu PKK diberikan pengetahuan tentang jamu, peralatan dan bahan yang baik digunakan dalam pembuatannya, serta teknik pembuatan jamu yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil diselenggarakan. Hal ini terlihat dari nilai peningkatan nilai postet dibandingkan dengan nilai pretestnya, selain itu ibu-ibu juga sangat antusias dan termotivasi untuk membuat jamu baik untuk digunakan di kalangan keluarga maupun untuk dikembangkan sebagai potensi wirausaha.

Kata kunci : jamu, pelatihan, pemberdayaan, pengabdian, saintifik.

ABSTRACT

Family Welfare Empowerment (PKK) is an organization that accommodates the community in empowering family welfare. Empowerment of the TP PKK in Megati Village through training in making scientific herbal medicine is very important to do so that people can live healthy, prosperous, and independent. This activity was carried out as an effort to increase awareness to health and independence of the community in the recovering economic conditions due to the Covid 19 pandemic. The aim of this activity is the PKK in Megati Village know and understand the technique of making scientific herbal medicine so that they are expected to be able to apply it in their daily life. This activity is carried out seminar and training. The activities starts from coordination with partners, seminars, training, and assistance in making scientific herbal medicine to increase body stamina and overcome gout. During this activity, PKK were given knowledge about jamu, good equipment and materials used in its manufacture, as well as good jamu making techniques. This community service activity has been successfully held. This can be seen from the increase of the postet score compared to

^{1,2,3,4} Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jl.Kampus Bukit Jimbaran Bali, 80361, Badung-Indonesia, dan ni_made_widi_astuti@unud.ac.id

the pretest value, the PKK are also very enthusiastic and motivated to make jamu both for use among families and to be developed as business.

Keywords: jamu, training, empowerment, community service, scientific.

1. PENDAHULUAN

Jamu merupakan obat tradisional yang sudah tidak asing lagi digunakan di kalangan masyarakat secara turun temurun. Jamu memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan Pemerintah sangat mendukung upaya pengembangan jamu. Indonesia memiliki puluhan ribu jenis tanaman dan hanya sebagian kecil yang baru dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Berdasarkan data Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) 2012, 2015, dan 2017 yang dilaksanakan oleh Kemenkes diperoleh hasil yaitu terdapat 32.013 ramuan obat tradisional (OT) dengan jumlah tumbuhan bahan OT sebanyak 2.848 spesies (POM, 2021).

Pemerintah mempunyai gerakan dalam membangun masyarakat, dari dan untuk masyarakat, demi mewujudkan masyarakat beriman, berakhlak, sehat dan sejahtera yang disebut gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). PKK berperan dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga. PKK juga sangat berperan dalam membangun keluarga yang berkualitas, membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai kunci penting untuk masa depan bangsa. TP PKK memiliki 4 kelompok kerja sebagai pengelola program, salah satu diantaranya yaitu program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan kesehatan (Menteri Dalam Negeri, 2020).

Desa Megati merupakan desa wilayah yang menjadi tempat kedudukan pusat pemerintahan kecamatan Selemadeg Timur. Desa Megati merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Sebagian penduduk di Desa Megati memiliki usaha di bidang pertanian. Permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat terutama selama pandemi covid 19 menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat. TP PKK Desa Megati dalam hal ini memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan keluarga.

Jamu Saintifik merupakan jamu yang telah memiliki landasan ilmiah, pembuktian manfaatnya melalui penelitian. Ramuan jamu saintifik telah dibuktikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi ramuan jamu dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan TP PKK Desa Megati terkait pemanfaatan jamu guna meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi kedalam 2 tahapan yaitu tahap pertama berupa penyuluhan dan tahap kedua yaitu pelatihan.

2.1. Penyuluhan

Materi penyuluhan dalam hal ini yaitu tentang Jamu dan Jamu Saintifik. TP PKK diberikan materi tentang definisi jamu, prinsip dasar jamu saintifik, komponen ramuan jamu saintifik, jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam membuat jamu, cara memperolehnya dan mengolahnya. Selain itu juga diberikan materi tentang prinsip pembuatan jamu, pengemasan produk, dan pemasaran produk sehingga diharapkan mitra dapat memahami teknik pengolahan jamu yang baik, teknik pengemasan

dan pemasaran produk. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah serta diskusi/tanya jawab dengan mitra.

2.2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan yaitu teknik pembuatan jamu kebugaran dan asam urat (Triyono, et al., 2019) yang baik. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat jamu. Pelatihan dilakukan dengan praktek langsung pembuatan jamu disertai dengan diskusi tentang teknik pembuatan jamu, pengemasan produk, cara penyimpanan yang baik.

Pelaksanaan kegiatan secara umum dimulai dari koordinasi dengan mitra terkait jadwal pelaksanaan pengabdian, persiapan penyuluhan, penyuluhan tentang jamu saintifik, pelatihan dan pendampingan dalam membuat jamu saintifik untuk meningkatkan stamina tubuh dan mengatasi asam urat. Dalam penyuluhan dan pelatihan ini juga diberikan motivasi kepada mitra untuk memulai kegiatan wirausaha skala kecil melalui produksi jamu rumahan untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pretest dan posttest yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan pembuatan jamu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Provinsi Bali mempunyai rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) semesta berencana Tahun 2018-2023 yang berfokus pada upaya dan strategi untuk menjaga keharmonisan dan kesucian alam, manusia, dan kebudayaan Bali untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Bali yang sejahtera dan bahagia (Pemprov Bali, 2019). Dalam mewujudkan ini TP PKK memiliki peranan mewujudkan SDM dan keluarga yang berkualitas. Menurut Undang-undang No. 52 Tahun 2009, keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk Berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan Sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah Anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung Jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pelatihan pembuatan jamu saintifik kepada TP PKK Desa dalam hal ini Desa Megati dapat membantu pencapaian hal tersebut diatas. Kementerian Kesehatan melalui Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) telah mengembangkan saintifikasi jamu berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI No.003/MenKes/Per/I/2010 yaitu program pembuktian ilmiah jamu melalui penelitian berbasis pelayanan kesehatan guna mendapatkan jamu yang aman, berkhasiat, dan bermutu serta dapat dimanfaatkan dalam upaya preventif, promotif, rehabilitatif, dan paliatif.

Potensi obat herbal yang dimiliki Negara Indonesia dapat dikembangkan jauh lebih besar dari negara lain. Dari 30.000 spesies tumbuhan dan sumber daya laut baru 9.600 spesies yang diketahui memiliki khasiat dan hal ini belum dikembangkan secara optimal (POM, 2020). Dari sebelas ramuan jamu saintifik yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2 tanaman yang paling banyak digunakan dalam ramuan tersebut yaitu kunyit dan temulawak. Pemanfaatan tanaman tersebut oleh masyarakat akan mendukung Peraturan Pemerintah No.103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional yaitu kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan melalui penggunaan tanaman obat dan obat tradisional. Kedua tanaman tersebut menjadi bagian dari 9 ramuan jamu saintifik diantaranya jamu kebugaran, asam urat, tekanan darah tinggi, wasir, radang sendi, kolesterol tinggi, gangguan fungsi hati, dan batu saluran kencing. Budidaya kedua tanaman tersebut cukup mudah dilakukan dibandingkan dengan tanaman yang lain. Budidaya tanaman ini dapat dilakukan di pekarangan rumah, ladang, maupun area persawahan. Hal ini sangat cocok dan

mendukung pemanfaatan kedua tanaman tersebut untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Megati.

Pada pelatihan ini mitra diberikan cara pembuatan jamu kebugaran untuk menghadapi masa new normal dan jamu asam urat untuk mengatasi permasalahan Kesehatan yang dialami masyarakat. Desa Megati merupakan salah satu Desa yang tanggap terhadap virus covid 19 (Desa Megati, 2020). Hal ini dibuktikan dengan serangkaian langkah yang diupayakan Desa Megati untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Penyuluhan ini dapat mendukung upaya pemerintah Desa dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berkaitan dengan gangguan asam urat, pada dasarnya asam urat yang melebihi kadar normal di dalam darah dapat menyebabkan nyeri dan peradangan/pembengkakan pada persendian, dengan derajat ringan sampai yang tidak tertahankan. Asam urat dengan nyeri ringan pada dasarnya dapat dikelola sendiri oleh masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara pengatasannya sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengelola nyeri akibat gangguan asam urat.

Keberadaan Bali sebagai salah satu destinasi wisata favorit dunia, menjadikan sektor pariwisata sebagai potensi usaha pendamping bagi masyarakat. Dalam hal ini Desa Megati merupakan salah satu desa wisata di Bali. Edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat terkait cara pembuatan jamu dan pengemasannya dapat membantu masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan dan perekonomian yang semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengadakan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati pelaksanaan secara luring di kantor Desa Megati. Untuk memperlancar dan mempermudah koordinasi, kegiatan koordinasi juga dilakukan secara adaptif memanfaatkan teknologi digital berupa whatsapp.

Penyuluhan disampaikan oleh narasumber Prof. Dr.rer.nat. apt. I Made Agus Gelgel Wirasuta, M.Si. Narasumber memberikan gambaran dan menjelaskan mulai dari pengertian obat tradisional dan prinsipnya. Obat tradisional harus memenuhi persyaratan mutu yang dipersyaratkan oleh pemerintah (BPOM, 2014). Kemudian dijelaskan cara perolehan bahan baku jamu yang baik, tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Penyuluhan juga diberikan sampai tata cara pengolahan tanaman dan peluang cara pemasarannya kepada konsumen. Narasumber dan tim pengabdian menjelaskan tentang permasalahan terkait jamu yang ada di masyarakat dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut.



Gambar 3.1. Kegiatan penyuluhan jamu oleh narasumber dan pengisian pretest oleh mitra (PKK Desa Megati)

Pelatihan diawali dengan penyiapan alat dan bahan yang baik untuk pembuatan jamu. Selanjutnya praktek pembuatan jamu oleh mitra didampingi oleh tim pengabdian. Masyarakat mulai mengenal dan mengetahui tanaman di lingkungan sekitar mitra yang beberapa diantaranya tumbuh liar akan tetapi memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan. Mitra memperoleh pengalaman dan keterampilan praktek pengolahan tanaman obat menjadi jamu skala rumah tangga, cara pengemasan dan penyimpanannya.



Gambar 3.2. Hasil pelatihan pembuatan jamu oleh tim pengabdian kepada mitra (PKK Desa Megati)

Bahan baku jamu dapat diolah dari tanaman segar. Selain itu bahan baku jamu juga dapat dipreparasi dengan metode penanganan pascapanen yang baik dan benar, diproses melalui sortasi, dibersihkan, dikecilkan ukurannya, dikeringkan dan disimpan pada wadah dan tempat sesuai. Alat yang baik digunakan dalam mengolah jamu adalah alat dari bahan non logam, bisa terbuat dari kaca atau tanah liat. Setelah diolah jamu dapat disimpan dalam botol kaca dan disimpan dalam lemari pendingin. Selain penyuluhan dan pelatihan, mitra juga diberikan edukasi terkait peluang pengembangan jamu dalam teabag yang dapat dipasarkan melalui media sosial maupun dipajang di pusat desa wisata sehingga dapat menarik wisatawan dan pada akhirnya meningkatkan penghasilan mitra.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan, sebaran usia peserta pelatihan yaitu 26-60 tahun dimana masing-masing 26-30 tahun (4,55%); 31-35 tahun (13,64%); 36-40 tahun (18,18%); 41-45 tahun (18,18%); 46-50 tahun (18,18%); 51-55 tahun (22,73%); 56-60 tahun (4,55%). Pekerjaan peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga (54,55%), swasta (22,73%), pedagang (4,55%), pegawai (4,55%), petani (13,64%). Pendidikan peserta pelatihan yaitu sarjana (9,1%), Diploma 1 (4,55%), SMA/SMK (54,55%), SMP (18,18%), SD (9,1%), dan tidak sekolah (4,55%). Evaluasi dilakukan sebelum kegiatan untuk mendapatkan gambaran awal terkait pemahaman mitra tentang jamu. Hasil pretest menunjukkan 50% peserta pelatihan mendapatkan nilai 20-50, 22,73% memperoleh nilai 60, 9,1% nilai 70, dan 18,18% mendapatkan nilai 80. Hal ini menunjukkan Sebagian besar peserta masih belum memahami jamu. Evaluasi posttest setelah kegiatan menunjukkan hasil akhir pelatihan bagi mitra. Hasil posttest menunjukkan 90,91% mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang jamu dan 9,1% memperoleh nilai yang sama untuk pretest dengan posttest. Hal ini menunjukkan penyuluhan telah berhasil dilaksanakan dengan peningkatan pemahaman peserta.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 11 poin pernyataan, sebagian besar responden menyatakan bahwa dari segi harapan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat penting dan dilihat dari segi kepuasan sebagian besar responden menyatakan sangat puas dengan kegiatan pelatihan ini. Kegiatan baik penyuluhan maupun pelatihan diikuti dengan baik dan serius oleh mitra. Hal ini terlihat dari minat peserta mengikuti kegiatan ini, pemahaman materi yang disampaikan oleh narasumber, peserta merasa kegiatan ini sangat menarik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (mitra TP PKK Desa Megati) tentang pelatihan pembuatan jamu saintifik telah berhasil dilaksanakan. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya TP PKK Desa Megati, dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yaitu semakin meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat tentang obat tradisional, jamu, cara pembuatannya, serta diharapkan dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui kegiatan wirausaha masyarakat dengan didukung oleh potensi desa wisata yang dimilikinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana yang telah memberikan dana dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan surat perjanjian penugasan dalam rangka pelaksanaan pengabdian dana PNPB tahun anggaran 2022 Nomor : B/78.730/UN14.4.A/PT.01.03/2022 serta dana yang dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Unud Nomor SP DIPA : SP DIPA-023.17.2.677526/2022, Tanggal 17 November 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin (2020). Desa Megati Tanggap Virus Covid 19. Diakses 24 Oktober 2022 melalui <https://www.desamegati.com/first/artikel/107>.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (2014). *Peraturan Kepala BPOM No. 12 Tahun 2014 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional*. Jakarta: BPOM.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (2021). Mengenalkan Jamu Nusantara Agar Diminati Lintas Generasi. Diakses 24 Oktober 2022 melalui <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/23318/Mengenalkan-Jamu-Nusantara-Agar-Diminati-Lintas-Generasi.html>.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (2020). Potensi Obat Herbal Indonesia. Diakses 24 Oktober 2022 melalui <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/531/Potensi-Obat-Herbal-Indonesia.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (RISTOJA) : Laporan Nasional Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 003/Menkes/Per/I/2010 tentang Sainifikasi Jamu Dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2020) *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Pemerintah Provinsi Bali (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Bali Tahun 2018-2023. Pemerintah Provinsi Bali. Denpasar.
- Presiden Republik Indonesia (2014). Peraturan Pemerintah No.103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Triyono, A. et al. (2019). *Sebelas Ramuan Jamu Saintifik*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional.